

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Ulasan di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum 2013 Revisi. Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan di masa depan.

Pembelajaran teks ulasan dalam Kurikulum 2013 Revisi diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada peserta didik kelas VIII. Untuk lebih jelasnya mengenai teks ulasan dalam Kurikulum 2013 akan penulis jabarkan berikut ini.

##### **a. Kompetensi Inti**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 dijadikan sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang diharapkan. Sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (2016: 4-6) tertera,

Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti sebagai maksud dari pernyataan diatas.

1. Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti keterampilan.

Kurikulum 2013 Revisi mencantumkan kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut.

### **Kompetensi Inti kelas VIII**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi Inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik harus mampu menguasai keempat aspek yang telah ditentukan yaitu sikap spiritual (KI.1), sikap sosial (KI.2), pengetahuan (KI.3), dan keterampilan (KI. 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi dengan sikap religius, sikap sosial yang baik, pengetahuan yang cerdas, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

## **b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar merupakan penjabaran lebih rinci dari Kompetensi Inti yang berisi mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3-4),

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti. Selain itu, kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian mengenai teks ulasan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Nurul Iman sebagai berikut.

- 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.
- 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, penulis menjabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

- 3.11.1 Menjelaskan pengertian teks ulasan yang dibaca dengan tepat.
- 3.11.2 Menjelaskan jenis teks ulasan novel berdasarkan isinya dengan tepat.
- 3.11.3 Menjelaskan fungsi teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat.
- 3.11.4 Menjelaskan identitas dalam teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat.

- 3.11.5 Menjelaskan kelebihan teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat disertai bukti.
- 3.11.6 Menjelaskan kelemahan teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat disertai bukti.
- 4.11.1 Menceritakan kembali isi bagian identitas dalam teks ulasan novel secara tertulis dengan tepat.
- 4.11.2 Menceritakan kembali isi bagian kelebihan dalam teks ulasan novel secara tertulis dengan tepat.
- 4.11.3 Menceritakan kembali isi bagian kelemahan dalam teks ulasan novel secara tertulis dengan tepat.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik membaca, mencermati dan memahami materi pembelajaran tentang teks ulasan secara berkelompok diharapkan peserta didik mampu.

1. Menjelaskan pengertian teks ulasan yang dibaca dengan tepat
2. Menjelaskan jenis teks ulasan novel berdasarkan isinya dengan tepat.
3. Menjelaskan fungsi teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat.
4. Menjelaskan identitas dalam teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat.
5. Menjelaskan kelebihan teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat disertai bukti.
6. Menjelaskan kelemahan teks ulasan novel yang dibaca dengan tepat disertai bukti.

7. Menceritakan kembali isi bagian identitas dalam teks ulasan novel secara tertulis dengan tepat.
8. Menceritakan kembali isi bagian kelebihan dalam teks ulasan novel secara tertulis dengan tepat.
9. Menceritakan kembali isi bagian kelemahan dalam teks ulasan secara tertulis dengan tepat.

## **2. Hakikat Teks Ulasan**

### **a. Pengertian Teks Ulasan**

Teks ulasan merupakan teks yang menjelaskan penilaian terhadap suatu objek.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dian (2018:2) menyatakan,

Teks ulasan adalah teks yang memaparkan penilaian terhadap suatu karya. Penilaian tersebut berkaitan dengan kualitas karya, baik kelebihan maupun kelemahannya karya. Karya yang biasa diulas berupa buku, film, dan karya sastra (novel, kumpulan cerpen, puisi, dan sebagainya).

Senada dengan pendapat tersebut, Heryanto (2021:220) mengatakan, “Teks ulasan adalah teks yang berisi ulasan terhadap karya seseorang.” Selain itu, Kosasih (2018:129) berpendapat,

Ulasan adalah teks yang membahas suatu karya, entah itu buku, film, lukisan, lagu dan sejenisnya. Ketika mengulas karya, dapat dipastikan orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan yang berupa argumentasi-argumentasinya disertai dengan sejumlah fakta.

Dawud (2022:210) berpendapat, “Ulasan novel merupakan kupasan, tafsiran, dan komentar atas kualitas suatu novel. Ulasan dapat berupa paparan ringkasan cerita, rincian keunikan penafsiran, dan penilaian atas kualitas suatu novel.”

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian, ulasan, tafsiran atau *review* terhadap suatu karya seperti buku, film, lukisan, dan karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek informasi tentang isi dan kelayakan yang dimiliki sehingga dapat membantu pembaca atau penyimak dalam memahami karya tersebut.

#### **b. Fungsi Teks Ulasan**

Teks ulasan memegang peranan sosial yang penting dalam kehidupan. Teks ulasan berfungsi sebagai alat penilaian yang dapat memberikan informasi mengenai kualitas, kelebihan, serta kekurangan dari suatu hal yang diulas. Teks ulasan bertujuan untuk memberikan sudut pandang mengenai sebuah karya kepada pembaca. Teks ulasan juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menyampaikan pendapatnya mengenai sebuah karya yang berlandaskan terhadap fakta yang terinterpretasikan dari sebuah karya yang dibubuhi dengan argumentasi.

Teks ulasan terdiri atas argumen dan fakta-fakta yang mendukung. Kosasih (204:2016) mengemukakan,

Di dalam suatu penjelasan teks ulasan akan ada argumen dan fakta-fakta sebagai berikut.

- a. Argumen ataupun pendapat pada umumnya dinyatakan dalam bagian isi, berupa komentar terhadap aspek-aspek yang ada di dalam suatu karya yang diulas. Di dalamnya dapat berupa tanggapan ataupun penilaian positif/negatif.
- b. Fakta dinyatakan dalam gambaran umum tentang identitas, serta sinopsisnya. Fakta digunakan untuk mendukung suatu pendapat.

Berdasarkan penjelasan Kosasih, argumen dalam teks ulasan merupakan pendapat atau opini penulis yang ditulis mengenai komentar terhadap bagian karya

atau buku yang diulas. Komentar tersebut berupa penilaian dan penafsiran, sedangkan fakta yang dimaksud berisikan deskripsi mengenai identitas yang dimiliki karya atau teks yang diulas. Fakta dapat digunakan untuk mendukung argumen.

Teks ulasan memiliki fungsi yang berlandaskan manfaat dalam sebuah karya.

Menurut Mulyadi (2017: 140), fungsi teks ulasan adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi resensi bagi penulis buku atau karya sastra, yaitu sebagai umpan balik untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Hal tersebut berkaitan dengan isi resensi yang berisi saran dan pemaparan kualitas karya yang dirensensi.
- b. Fungsi resensi bagi penerbit, yaitu sebagai sarana promosi karya yang dirensensi karena memuat pemaparan kualitas karya. Penerbit juga dapat memperhatikan sambutan dan penerimaan masyarakat atas buku yang diterbitkannya.
- c. Fungsi resensi juga dapat diperoleh oleh penerbit media massa. Resensi merupakan berita khas yang memberikan informasi cermat, teliti, memadai, dan menarik pembaca.
- d. Fungsi resensi bagi pembaca dibagi menjadi dua, yaitu bagi pembaca khusus dan bagi pembaca umum. Bagi pembaca khusus, resensi dapat dijadikan media dalam menguji atau mengembangkan suatu topik. Sementara itu, bagi pembaca umum, resensi dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kualitas sebuah buku atau karya. Dengan mengetahui informasi tertentu, pembaca bisa mengetahui kelayakan karya yang dirensensi.

Informasi penting dalam teks ulasan memiliki tiga bagian. Bagian-bagian tersebut menurut Mulyadi (2017:143-144) adalah sebagai berikut.

1. Identitas karya. Informasi yang dapat diperoleh terkait identitas karya dapat beragam, bergantung pada karya yang menjadi objek ulasan. Apabila karya yang diulas berupa novel, kumpulan cerpen, atau kumpulan puisi, informasi terkait identitas karya antara lain judul karya, nama pengarang, tahun terbit, penerbit, jumlah halaman, dan kategori.
2. Keunggulan. Keunggulan adalah opini pengulas berupa persetujuan terhadap karya yang diulas, biasanya berisi paparan mengenai kelebihan-kelebihan karya tersebut. Dalam suatu teks ulasan, biasanya pengulas memaparkan keunggulan karya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kelemahan karya.
3. Kelemahan. Kelemahan adalah opini pengulas berupa penolakan terhadap karya yang diulas, biasanya memaparkan kekurangan-kekurangan karya.

### c. Jenis-Jenis Teks Ulasan

Berdasarkan isi sajian, teks ulasan memiliki berbagai macam jenis. Nur Apriana (2020: 14) mengungkapkan,

Teks ulasan berdasarkan isinya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Teks Ulasan Informatif  
Resensi atau teks ulasan jenis ini berisi mengenai gambaran singkat, padat, dan umum suatu karya. Resensi ini tidak menyampaikan seluruh isi karya namun hanya memaparkan bagian yang penting saja dan menekankan pada kelebihan dan kekurangan karya tersebut.
- b) Teks ulasan deskriptif  
Jenis teks ulasan atau resensi ini berisi gambaran detail pada tiap bagian suatu karya. Hal ini umumnya dilakukan pada karya fiksi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi, dan kekuatan argumentatif yang dituangkan penulis dalam sebuah karya.
- c) Teks ulasan kritis  
Resensi atau ulasan kritis adalah jenis resensi yang berbentuk ulasan detail dengan disertai metodologi ilmu pengetahuan tertentu. Isi dari resensi biasanya kritis dan objektif dalam menilai isi buku.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya terdiri atas teks ulasan informatif, teks ulasan deskriptif, dan teks ulasan kritis.

### d. Kelebihan dan Kekurangan Teks Ulasan

Kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas merupakan bagian yang utama dalam teks ulasan. Pandangan tersebut dijadikan gambaran dalam penilaian kualitas karya. Kosasih (2017: 163) menyatakan,

Kekurangan teks ulasan bisa terjadi pada struktur yang tidak lengkap. Misalnya, karena tidak menyebutkan identitas karya yang di tanggapi. Kekurangannya itu pula dijumpai pada pilihan katanya. Teks ulasan tidak selalu memiliki kekurangan. Di dalamnya tentu pula terdapat sejumlah kelebihan. Hal itu terkait dengan kejelasan penyampaiannya, penggunaan bahasa, dan kelebihan aspek-aspek yang lain.



Merujuk dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan suatu yang diulas merupakan bagian penting dalam teks ulasan yang dapat dilihat dari struktur teks ulasan dan dari segi kebahasaan. Kelebihan teks ulasan dapat dilihat dari kelengkapan struktur teks ulasan serta kebahasaan yang mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan kekurangan teks ulasan bisa dilihat dari kalimat yang tidak padu, ketidaktepatan ejaan, dan tanda baca yang digunakan.

#### **a. Struktur Teks Ulasan**

Dalam teks ulasan terdapat struktur yang saling berhubungan, antara lain orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman

##### **1) Orientasi**

Definisi struktur teks ulasan bagian orientasi dijelaskan oleh Kosasih (2014: 130-131), “Pengenalan isu (orientasi), yakni berupa penjelasan awal mengenai karya yang akan dibahas.” Sejalan dengan pendapat Kosasih, Mulyadi (2014:166) mengemukakan, “Orientasi adalah bagian yang menyatakan topik atau hal yang diulas.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan struktur teks ulasan orientasi merupakan bagian yang berisi mengenai pengenalan atau gambaran umum terhadap sebuah karya yang akan diulas.

##### **2) Tafsiran**

Beberapa ahli mendefinisikan struktur teks ulasan bagian tafsiran diantaranya, Heryanto (2021:232) menjelaskan “Tafsiran merupakan gambaran detail

mengenai karya yang diulas. Yang dibahas, antara lain kualitas, keunikan, keunggulan, bagian karya, dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Heryanto, Wahono (2013:58) menyatakan, “Penafsiran (pandangan) penulis terhadap karya atau benda yang diulas. Untuk memperkuat penafsirannya seorang penulis sering membandingkan kualitas karya atau benda yang diulas dengan karya atau benda lain.”

Merujuk dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur ulasan bagian tafsiran merupakan analisis atau tafsiran penulis terhadap karya yang diulas berupa keunikan, keunggulan, maupun bandingan kualitas karya,

### 3) Evaluasi

Struktur teks ulasan bagian evaluasi menurut Wahono (2013:58), “Evaluasi merupakan paparan penilaian penulis terhadap kelebihan dan kekurangan karya atau benda yang diulas. Ulasan disertai dengan alasan dan bukti pendukung.” Sejalan dengan pendapat Wahono, Kosasih (2018:130-131) mengemukakan, “ Penilaian berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya itu.”

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur ulasan dalam bagian evaluasi berisi pandangan pengulas tentang karya yang diulasnya dan biasanya menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari karya yang diulas.

### 4) Rangkuman

Struktur teks ulasan bagian rangkuman merupakan simpulan akhir karya. Wahono (2013:58) mengemukakan, “Rangkuman berisi ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut. Simpulan juga memaparkan rekomendasi kepada pembaca tentang layak atau tidaknya sebuah karya atau benda yang dibaca, dinikmati, atau

dimiliki.” Merujuk pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan struktur rangkuman berisi ulasan akhir yang berisi simpulan karya serta rekomendasi kepada pembaca.

### **3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan**

#### **a. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan**

Berdasar pada Kurikulum 2013 Revisi, mengidentifikasi informasi dalam teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/ MTs dalam ranah pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV, “mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas.” Dengan demikian yang dimaksud dengan mengidentifikasi informasi pada penelitian ini adalah peserta didik menentukan serta menjelaskan informasi dalam teks ulasan yang meliputi pengertian, jenis-jenis teks ulasan, fungsi teks ulasan, identitas, kelebihan, dan kelemahan.

**Berikut contoh teks ulasan:**

#### **Surat Kecil untuk Tuhan**

Judul Buku	: Surat Kecil untuk Tuhan
Penerbit	: Inadra Published
Tahun Terbit	: 2008
Tebal buku	: 232 halaman
Pengarang	: Agnes Danovar
Kategori	: Novel Fiksi

Surat Kecil untuk Tuhan merupakan salah satu judul hasil karya sastra Agnes Danovar, yang berupa novel. Buku ini mengisahkan ulang cerita pilu seorang gadis bernama Keke atau Gita Sesa Wanda Cantika. Ia terkena penyakit yang terbilang langka bernama *Rabdosmiosarkoma* atau yang dalam bahasa awam dikenal dengan nama kanker jaringan lunak. Keke merupakan pasien pertama di Indonesia yang

terdeteksi terkena penyakit tersebut. Hal ini yang menjadikan kisahnya sangat menggugah. Keke divonis terjangkit penyakit tersebut di usia 13 tahun. Hanya dalam jangka waktu 5 hari saja, kanker jaringan lunak tersebut mengubah wajah Keke. Ia menjadi seseorang yang tak dikenali lagi sebab wajahnya menjadi sesuatu yang tak elok dipandang mata. Bagi anak-anak, mungkin wajah Keke serupa monster.

Perjuangan Keke sempat berbuah manis, tim dokter berhasil menyembuhkan penyakitnya. Hal ini menjadi sebuah prestasi tersendiri bagi dunia kedokteran di Indonesia pada saat itu. Keberhasilan tim dokter Indonesia menjadi buah bibir di negara lain. Banyak yang bertanya bagaimana bisa penyakit ganas tersebut ditaklukan. Polemik tersebut akhirnya mendapat jawaban. Keke hanya “sembuh sementara” Beberapa minggu setelah ia dinyatakan sembuh, kanker ganas itu datang kembali. Kanker itu sekali lagi menyerang tubuh dan semangatnya. Keke pun menyadari, waktu hidupnya tak bisa diulur lagi dengan obat. Benar saja, ia meninggal pada tanggal 26 Desember tahun 2006. Sebelum meninggal, ia sempat menuliskan surat. Surat ini kemudian yang mengilhami pemilihan judul “Surat Kecil untuk Tuhan”

Berikut petikan surat Keke tersebut.

Tuhan...

Andai aku bisa kembali...

Aku tak ingin ada tangisan di dunia ini

Tuhan...

Andai aku bisa kembali...

Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi padaku

Terjadi pada orang lain

Tuhan...

Bolehkah aku menulis surat kecil untuk-Mu?

Tuhan... Bolehkah aku memohon satu hal kecil pada-Mu?

Tuhan ...

Biarkanlah aku bisa dapat melihat dengan mataku

Untuk memandang langit dan bulan setiap harinya.

Jika ditelaah, buku ini memang menarik. Kisah ini tidak hanya berbicara persoalan derita seseorang. Lebih dari itu, kisah ini memperlihatkan sebuah perjuangan sekaligus kepasrahan kepada Sang Pencipta. Di samping itu, penulis novel juga berhasil menyampaikan kisah Keke dengan baik. Selain Keke, tokoh lain di dalam kisah ini antara lain ayah Keke, sahabat-sahabat Keke, yakni Fadha, Maya, Shifa, Ida, dan Andhini. Selain itu, ada pula Dr. Adhi, Dr. Mukhlis Andi, dan Pak Iyus. Tokoh dalam kisah ini nyata karena berdasarkan kisah nyata. Mungkin hal ini yang membuat watak para tokoh tergambar dengan jelas.

Buku ini berdasarkan pada kisah nyata. Sang penulis mengemas perjuangan Keke melawan penyakit kanker tersebut dengan baik. Buku ini membawa pembaca terhanyut dalam kisah yang diceritakan. Buku ini juga mengajarkan arti ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya. Selain itu, mengajarkan kita untuk selalu tegar dan berani dalam menghadapi setiap kesulitan. Dengan kata lain, kita mesti pantang menyerah dalam menghadapi berbagai

cobaan dan ujian hidup. Lebih dari itu, kisah Keke memperlihatkan sebuah perjuangan sekaligus kepasrahan pada Sang Pencipta. Bahasa yang disampaikan penulis sangat mudah dipahami. Hal tersebut menjadikan poin keunggulan dalam buku ini. Meskipun demikian, ada beberapa bagian penulis yang terlalu memaksakan pesan moral masuk pada dialog beberapa tokoh sehingga mengacaukan latar. Bagian lain yang nampak juga masih ada penulisan yang salah dan tidak terdapat gambar berwarna sebagai bentuk memvisualisasikan alur cerita. Selain itu juga, kata-kata penulis yang kadang membuat pembaca berimajinasi lain dalam menafsirkan kata-kata kiasan penulis.

Secara umum, novel ini layak untuk dibaca. Alur yang digunakan adalah alur maju. Sementara itu, latar cerita antara lain rumah Keke, sekolah, rumah sakit, dan sebuah vila. Penulis menggunakan cerita orang pertama atau akuan. Jadi, saat membaca buku ini kita seolah sedang mendengarkan Keke bercerita kisahnya sendiri. Adapun gaya bahasa dalam novel ini mudah dipahami. Selain itu, novel ini banyak menyisipkan nilai moral dan nilai agama. Tentu hal ini merupakan pembelajaran yang baik bagi pembaca.

Sumber : Wahono. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga

### **Berikut contoh mengidentifikasi informasi teks ulasan**

1. Teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian, ulasan, tafsiran atau *review* terhadap suatu karya seperti buku, film, lukisan, dan karya sastra yang di dalamnya terdapat aspek informasi tentang isi dan kelayakan yang dimiliki sehingga dapat membantu pembaca atau penyimak dalam memahami karya tersebut.
2. Teks ulasan novel “*Surat Kecil untuk Tuhan*” termasuk ke dalam jenis teks ulasan deskriptif karena berisi gambaran detail pada tiap bagian suatu karya. Teks ulasan deskriptif ditunjukkan oleh paragraf 1 sampai 3.
3. Fungsi Teks Ulasan
  - a. Fungsi teks ulasan bagi penulis buku atau karya sastra, yaitu untuk dijadikan sarana dalam menghasilkan karya yang lebih berkualitas dengan mengetahui pemaparan bagian isi ulasan yang berisi saran dan penjelasan kualitas karya yang direvisikan.

- b. Fungsi ulasan bagi penerbit, yaitu dapat dijadikan sebagai sarana iklan yang diulas karena memuat pemaparan kualitas karya. Selain itu, penerbit dapat memperhatikan sambutan dan penerimaan pembaca terhadap buku yang diterbitkannya.
- c. Fungsi ulasan bagi media massa, yaitu resensi dijadikan sebagai berita khas yang memberikan informasi mengenai suatu karya yang dapat menarik pembaca.
- d. Fungsi ulasan bagi pembaca, yaitu dapat dijadikan media dalam menguji atau mengembangkan suatu topik serta informasi mengenai buku yang diulas untuk mengetahui isi serta kualitas karya.

#### 4. Surat Kecil untuk Tuhan

Judul Buku : Surat Kecil untuk Tuhan

Penerbit : Inadra Published

Tahun Terbit : 2008

Tebal Buku : 232 halaman

Pengarang : Agnes Danovar

Kategori : Novel Fiksi

- 5. Kelebihan dari teks ulasan novel “Surat Kecil untuk Tuhan“, yaitu kisah yang dituangkan berdasarkan kisah nyata, penulis mengemas perjuangan Keke dalam melawan penyakit kanker dengan baik. Tidak hanya itu, buku novel karya Agnes Danavar membawa pembaca terhanyut dalam kisah yang

diceritakan. Novel “Surat Kecil untuk Tuhan” mengajarkan beberapa pengajaran diantaranya arti ikhlas, tabah menerima cobaan, yakin setiap cobaan pasti terdapat jalan keluarnya, serta untuk selalu tegar dan berani dalam menghadapi setiap kesulitan. Selain itu, bahasa yang disampaikan penulis sangat mudah dipahami.

6. Kekurangan yang terdapat dalam teks ulasan novel “Surat Cinta untuk Tuhan” antara lain ada beberapa bagian penulis yang terlalu memaksakan pesan moral masuk pada dialog beberapa tokoh sehingga mengacaukan latar serta masih nampak penulisan yang salah dan tidak terdapat gambar berwarna sebagai bentuk visualisasi untuk menggambarkan alur cerita.

#### **b. Hakikat Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan**

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi, menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu Kompetensi Dasar dalam ranah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Edisi IV (2008:1364) dinyatakan, “menceritakan adalah menuturkan cerita; memuat cerita; mengatakan sesuatu.”

Merujuk definisi tersebut, penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan menceritakan kembali dalam penelitian ini adalah menuturkan kembali isi teks ulasan berdasarkan identitas, kelebihan, dan kelemahan secara tertulis.

#### 4. Hakikat Model Pembelajaran *Learning Cycle*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Ngalimun (2017: 247-251) mengungkapkan,

*Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan dan pengalaman dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. *Learning Cycle* patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner et al, 1988), teori belajar yang berbasis konstruktivisme.

Pada mulanya, *Learning Cycle* terdiri atas fase-fase eksplorasi (*eksplorasi*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*). Dari tiga fase tersebut telah dikembangkan menjadi lima fase yang disebut (5E). Ngalimun (2017: 249) menyebutkan,

##### 1. Tahap *engagement*

Tahap *engagement* bertujuan mempersiapkan diri pebelajar agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement* ini minat dan keingintahuan (*curiosity*) pebelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pebelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

##### 2. Tahap *eksplorasi*

Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.



3. Tahap *eksplanation*

Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pebelajar menemukan istilah dari konsep yang dipelajari.

4. Tahap *elaboration (extention)*

Pada tahap ini, siswa menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum lanjutan dan problem solving.

5. Tahap *evaluation*

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap efektifitas fase-fase sebelumnya dan juga evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi pebelajar melalui *problem solving* dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong pebelajar melakukan investigasi lebih lanjut.

Model *Learning Cycle* memiliki keterkaitan antar fase. Mahsa Kazempour (2020:72) menjelaskan,

*In the learning cycle model, evaluation should be occurring in various forms (diagnostic, formative, and summative) throughout the learning experience. During our simulation, we assessed students through asking questions, observing their interactions, reading their explanations, evaluating their drawings, and so forth. Students should also be encouraged to be metacognitive and reflect on and assess their own learning.*

Berdasarkan pendapat Mahza Kazempour, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki karakteristik antar siklus. Pada tahap evaluasi dapat diwujudkan dalam metode formal dan informal. Evaluasi bukan langkah akhir, melainkan terjadi pada semua bagian pada siklus belajar. Selama proses pembelajaran, pada tahap *enggagment* dapat dinilai dari pengajuan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dan membuat peserta didik merespons secara lisan maupun tulisan. Pada tahap *eksploration*, evaluasi berfokus pada proses peserta didik dalam mencari, menemukan data serta interaksi antar individu. Sementara itu, tahap *eksplanation* evaluasi berfokus pada menyampaikan konsep yang sudah dimiliki. Tahap *elaboration*,

evaluasi berfokus untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru. Evaluasi metode formal dapat dilakukan dengan evaluasi terhadap pengetahuan serta pemahaman konsep melalui pengujian tes untuk mengetahui konsep yang sudah dipelajari.

Berdasarkan paparan tersebut model pembelajaran *Learning Cycle* dapat digambarkan seperti gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E**

Huda (2015:266-268) menjelaskan bahwa *Learning Cycle* memiliki empat tahap, yakni sebagai berikut.

1. Tahap mengalami  
Mengalami atau menenggelamkan diri sendiri dalam “mengerjakan” tugas merupakan tahap pertama yang di dalamnya seorang siswa, sekelompok siswa, atau sebuah organisasi menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka yang terlibat biasanya tidak merefleksikan tugas pada saat itu, akan tetapi melakukannya tanpa tujuan apa-apa. Sebagai suatu siklus, keempat tahap tersebut selalu berputar kembali ke awal setelah tahap terakhir terselesaikan.
2. Tahap Refleksi  
Refleksi meliputi usaha kembali menghayati tugas dan mereview apa yang sudah dilakukan dan dialami. Keterampilan memperhatikan, mencatat perbedaan-perbedaan, dan menerapkan syarat-syarat dapat membantu mengidentifikasi peristiwa-peristiwa subtil kemudian mengomunikasikannya secara jelas kepada orang lain. Paradigma pembelajar (nilai, sikap dan kepercayaan) akan berpengaruh terhadap apakah ia dapat membedakan peristiwa-peristiwa tertentu atau tidak. Kosa kata juga penting, karena kata-kata dibutuhkan untuk menjelaskan dan mendiskusikan persepsi-persepsi.

3. Tahap Interpretasi

Konseptualisasi melibatkan interpretasi peristiwa-peristiwa yang dicatat dan upaya memahami relasi antar peristiwa. Pada tahap ini, teori secara khusus berguna sebagai perangkat untuk memetakan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa. Paradigma lagi-lagi dapat memengaruhi sejauh mana siswa mampu melakukan tugas tertentu.

4. Tahap Prediksi

Perencanaan memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman baru dan menerjemahkannya ke dalam prediksi-prediksi tentang apa yang terjadi selanjutnya atau tindakan apa yang seharusnya diambil untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Implementasi pandangan konstruktivisme dalam model pembelajaran *Learning*

*Cycle*. Ngalimun (2017:253) menjelaskan,

1. Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa,
2. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu, dan
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik yang memberikan kebebasan untuk berperan aktif dalam menggali dan memperkaya pemahaman serta berpikir kritis terhadap materi yang akan dipelajari.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle***

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Learning Cycle* tersebut, penulis merancang pembelajaran kompetensi dasar dengan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* adalah sebagai berikut.

## **Pertemuan Ke-I**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
- 2) Peserta didik dan guru melakukan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru
- 4) Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak terkait kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **b. Kegiatan Inti**

#### **1) *Engagement* (pembangkitan minat):**

- a) Peserta didik menyimak penyampaian guru terkait konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- b) Peserta didik diberikan satu buah teks ulasan sebagai stimulus untuk menumbuhkan minat dan semangat.
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait informasi dalam teks ulasan.

#### **2) *Exploration* (eksplorasi):**

- a) Peserta didik secara individu diberi kesempatan untuk mencatat dan mengisi di LKPD mengenai informasi pengertian, jenis-jenis, fungsi, identitas, kelebihan, dan kelemahan.

- b) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 6 orang per kelompok secara heterogen.
- c) Peserta didik setiap kelompok memiliki nomor urut yang sama. Misalnya 1-6
- d) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi dan bekerja sama untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai pengertian, jenis-jenis teka ulasan, fungsi, identitas, kelebihan, dan kelemahan.

**3) *Explanation* (penjelasan):**

- a) Guru memanggil salah satu nomor. Nomor yang dipanggil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran sesuai dengan pembagian tugas.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki nomor berbeda untuk menanggapi presentasi.
- c) Guru memaparkan kebenaran jawaban peserta didik.

**4) *Elaboration* (Penerapan konsep):**

- a) Peserta didik dan guru melakukan diskusi terkait teks ulasan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahaminya

**5) *Evaluation* (Evaluasi)**

- a) Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi tentang proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 3) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran.
- 4) Peserta didik bersama guru berdoa bersama setelah belajar, dipimpin oleh satu orang perwakilan dari peserta didik.
- 5) Peserta didik menjawab salam dari guru.

## **Pertemuan ke-II**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
- 2) Peserta didik dan guru melakukan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru
- 4) Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab dengan guru dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak terkait kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **b. Kegiatan Inti**

#### **1) *Engagement* (pembangkitan minat):**

1. Peserta didik menyimak penyampaian guru terkait konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik
2. Peserta didik mengamati teks ulasan yang disajikan oleh guru sebagai contoh dan stimulus untuk menceritakan kembali isi teks ulasan

3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait informasi dalam teks ulasan.

**2) *Exploration* (eksplorasi):**

- a) Peserta didik menyimak penyampaian guru terkait konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- b) Peserta didik secara individu diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi teks ulasan di LKPD yang memuat identitas, kelebihan dan kelemahan.
- c) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 6 orang per kelompok secara heterogen.
- d) Peserta didik setiap kelompok memiliki nomor urut yang sama. Misalnya 1-6
- e) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi dan bekerja sama untuk menceritakan kembali isi teks ulasan di LKPD yang memuat identitas, kelebihan, dan kelemahan.

**3) *Explanation* (penjelasan):**

- a) Guru memanggil salah satu nomor. Nomor yang dipanggil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran sesuai dengan pembagian tugas.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki nomor berbeda untuk menanggapi hasil presentasi.
- c) Guru memaparkan kebenaran jawaban peserta didik.

**4) *Elaboration* (Pengembangan):**

1. Peserta didik dan guru melakukan diskusi terkait teks ulasan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahaminya.

**5) *Evaluation* (Evaluasi)**

1. Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi tentang proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- 3) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran.
- 4) Peserta didik bersama guru berdoa bersama setelah belajar, dipimpin oleh satu orang perwakilan dari peserta didik.
- 5) Peserta didik menjawab salam dari guru

**c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Learning Cycle***

Menurut Ngalimun (2017:254), keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Learning Cycle* adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran *Learning Cycle* menurut Ngalimun (2006:254)“(1) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan



langkah-langkah pembelajaran, (2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, (3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi, dan (4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.”

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang telah penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim Maolana mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-Nilai dan Menceritakan Kembali Isi Teks Hikayat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian Agus Salim Maolana, yaitu dari variabel bebas, yakni model pembelajaran *Learning Cycle*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Agus Salim Maolana terletak pada kompetensi dasar dan jenjang kelas peserta didik. Penulis melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan dan 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar pada jenjang kelas VIII, sedangkan Agus Salim Maolana melaksanakan penelitian yang

berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dari isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis, dan 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca pada jenjang kelas X.

Hasil penelitian Agus Salim Maolana menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dan menceritakan kembali isi teks hikayat pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar adalah kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian.” Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Arikunto (2013: 63) yang mengatakan, “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.”

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci utama peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

- 3) Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

#### **D. Hipotesis**

Heryadi (2014: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Merujuk pada anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) peserta didik kelas VIII SMP Nurul Iman tahun pelajaran 2022/2023.
- 2) Model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) peserta didik kelas VIII SMP Nurul Iman tahun pelajaran 2022/2023.